

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah Negara yang berada di bawah garis khatulistiwa. Letak tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara beriklim tropis yang kaya akan berbagai macam sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati. Namun, letak Indonesia yang demikian tersebut juga menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang berisiko terhadap berbagai macam bencana alam, baik bencana gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, banjir, kekeringan, maupun bencana-bencana alam lain.

Di Indonesia sendiri bencana yang sering terjadi adalah bencana yang berkaitan dengan bencana hidrologi, yaitu banjir dan kekeringan karena setiap tahunnya banjir maupun kekeringan menjadi masalah rutin yang harus dihadapi hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai, sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya, (Yulaelawati, 2008).

Upaya untuk mengatasi masalah banjir di Indonesia sebenarnya telah dilakukan sejak masalah tersebut timbul, baik yang dikerjakan oleh masyarakat yang langsung tertimpa masalah maupun oleh pemerintah. Namun, masalah banjir cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, terutama disebabkan oleh adanya

pembangunan dan berbagai kegiatan manusia di daerah yang rawan banjir, ditambah lagi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang relatif masih kurang.

Masalah banjir ini sebenarnya masalah yang dialami oleh berbagai daerah di Indonesia, terlebih daerah yang memiliki atau dilintasi oleh sungai-sungai besar, seperti di daerah Surakarta yang dilintasi oleh sungai Bengawan Solo. Di Surakarta sendiri memiliki beberapa daerah rawan banjir yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Daerah-daerah tersebut antara lain meliputi Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Banjarsari. Banjir yang terjadi di daerah tersebut umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, yang menyebabkan sungai meluap dan air keluar dari sungai-sungai yang melintasi daerah itu maupun yang ada di sekitarnya.

Seperti halnya di Kelurahan Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, daerah ini merupakan kawasan yang rawan banjir karena berada di bantaran anak Sungai Bengawan Solo (kali Jenes dan kali Pepe yang bermuara langsung ke Sungai Bengawan Solo). Banjir di daerah ini merupakan suatu bencana rutin yang hampir setiap tahun dialami oleh warga yang berada di daerah tersebut. Padahal telah ada upaya untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya bencana banjir, seperti disediakannya sebuah bangunan pintu air di ujung timur kali Tegalkonas (kali kecil yang mengalir di tengah-tengah pemukiman yang bermuara di kali Jenes). Jika kali tersebut sudah tidak muat menampung air, maka air akan meluap ke dataran atau ke permukiman yang biasa disebut dengan bencana banjir.

Berdasarkan Laporan kejadian banjir Kelurahan Kedung Lumbu akhir tahun 2007. Banjir terjadi pada hari Rabu, 26 Desember 2007, pukul 01.00 (dini hari) surut pukul 11.00 WIB. Pukul 12.30 sampai dengan 14.00 mulai reda. Pukul 15.30 air meninggi lagi hingga ketinggian 30 cm. Kamis 27 sampai dengan 29 Desember 2007 dengan ketinggian 1.20 m. Senin 31 Desember 2007 pukul 00.50 sampai dengan 1 Januari 2008 pukul 08.00 dengan ketinggian 30-90 cm. Lokasi genangan air kantor kelurahan tanggal 27 sampai dengan 29 Desember 2007 dengan ketinggian 1 m. RT 01 RW I ketinggian air 1.2 m RT 02 RW II ketinggian air 1 m, RT 03 RW III ketinggian air 40 cm, RT 01 RW VII (sebagian) ketinggian air 0.6 m. jumlah korban 440 KK posko induk.

Berdasarkan Laporan kejadian banjir di Kelurahan Kedung Lumbu Mei tahun 2010, banjir terjadi pada Sabtu tanggal 15 Mei 2010. Pukul 07.00 WIB air sudah menggenangi sebagian rumah penduduk. Hari Sabtu, tanggal 15 Mei 2010 pukul 07.00 WIB air semakin meninggi sampai pukul 12.00 WIB, ketinggian air 25 cm sampai dengan 50 cm. Sampai pukul 14.30 WIB air mulai surut atau menurun namun warga RT 01 RW II sebagian masih mengungsi di aula Kelurahan Kedung Lumbu, lokasi genangan air antara lain RW I, RW III, RW dan VII sedangkan jumlah korban 96 KK.

Berdasarkan Laporan kejadian banjir Kedung Lumbu 2011. Pada hari Selasa, 4 Januari 2011, Pukul 01.30 WIB air sudah menggenangi sebagian rumah di wilayah Kelurahan Kedung Lumbu. Hari Selasa, pukul 03.00 WIB, air semakin meninggi sebagian warga masyarakat sudah ada yang mulai

mengungsikan atau mengamankan barangnya, terutama kendaraan ke tempat yang lebih aman. Lokasi genangan air antara lain RW I, RW II, RW III, dan RW VII, dengan jumlah korban 295 KK.

Berdasarkan laporan kejadian banjir Kelurahan Kedung Lumbu Januari tahun 2012. Banjir terjadi pada hari Minggu 1 Januari 2012, pukul 21.30 WIB air sudah menggenangi sebagian rumah penduduk. Pukul 22.00 WIB air semakin meninggi sampai pukul 23.00 WIB ketinggian air 25 cm sampai dengan 50 cm. Senin 2 Januari 2012, sampai pukul 05.30 wib air mulai surut atau menurun. Lokasi genangan antara lain: RW I, RW II, RW III, RW III, RW VII, jumlah korban 120 KK.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN KEDUNG LUMBU KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada zaman globalisasi ini sering terjadi berbagai macam bencana di permukaan bumi ini, baik bencana yang disebabkan oleh alam maupun bencana yang disebabkan oleh manusia. Bencana yang sering terjadi di bumi ini antara lain gempa bumi, tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Setiap bencana pasti akan menimbulkan kerugian, baik kerugian materi maupun non materi. Begitu juga di daerah Kedung Lumbu yang juga merupakan daerah

langganan banjir. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Lokasi tempat tinggal masyarakat yang berada di daerah rawan bencana banjir.
2. Kurangnya kepedulian masyarakat mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dibatasi pada tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir, kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, dan hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir agar penelitian ini lebih fokus dan jelas.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir di Kelurahan Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir di Kelurahan Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang studi Geografi terutama mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.
- b. Mengetahui cara-cara kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.
- c. Sebagai referensi biro skripsi atau penelitian pendidikan geografi di lingkungan UMS. Agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan inovasi khususnya dalam studi geografi.